



Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs Negeri 1 Tanjung Jabung Timur

Habriyanti¹, M.Fadhil², Ied El Munir³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁻³

Email Korenpondensi: habriyanti@madrasah.kemenag.go.id, mfadhilseberang73@gmail.com
m.iedalmunir@uinjambi.ac.id⁹

Article received: 11 Januari 2024, Review process: 21 Februari 2024,

Article Accepted: 10 Mei 2024, Article published: 01 Juli 2024

ABSTRACT

This research discusses the Implementation of Akidah Akhlak Learning in Developing Student Personality at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, with the aim of: Knowing how the personality of students, how the implementation of Akidah Akhlak learning in developing student personality, and what are the supporting and inhibiting factors in the development of student personality in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. This research is descriptive research with a qualitative approach. In this study, the subjects were the principal, the waka kurikiulum, the teacher concerned and 30 students in class VIII A and B. Data collection techniques used in this research are interviews and observations. Data analysis techniques used in this study are several steps, namely the reduction stage, presentation stage and conclusion drawing. The results of this study indicate that the application of Akidah Akhlak learning in developing students' personalities in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur has been running, but it has not been very effective in its implementation, but rather, the teacher's goal of making rules and policies is solely to build students' personalities which are also for discipline and forming personal students who are responsible for themselves and the surrounding environment. Therefore, schools that have accepted and are considered capable of carrying out their responsibilities trusted by the community must cultivate, nurture and create an ideal or expectation of the people.

Keywords: Implementation of Akidah Akhlak Learning, Student Personality.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, dengan tujuan: Mengetahui bagaimana kepribadian siswa, Bagaimana Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala sekolah, waka kurikiulum, guru yang bersangkutan dan 30 orang siswa di kelas VIII A dan B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini ada beberapa langkah yaitu tahap reduksi, tahap penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur telah berjalan, namun belum begitu efektif dalam pelaksanaannya, Namun daripada itu, tujuan guru membuat peraturan dan kebijakan semata-mata untuk membangun pribadi siswa yang juga untuk kedisiplinan dan membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab untuk dirinya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sekolah yang telah menerima dan dianggap mampu melaksanakan tanggung jawabnya yang dipercaya masyarakat harus melakukan penanaman, pembibitan dan penciptaan suatu cita-cita atau harapan rakyat.

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak, Pribadi siswa.

PENDAHULUAN

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai (Zulhijrah, 2015) Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar (Arifin, 2009) jadi secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksana atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksana dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran (Salsabila et al., 2020)

Menurut Yuni, implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan kedalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan (Yuni & Abror, 2023) Sedangkan menurut Hamzah, Implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Uno & Nina Lamatenggo, 2022) Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi Pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Maka dari itu manusia diberi tanggung jawab menjadi *Khalifah*. Manusia di percaya berfungsi mengelola bumi, menggali dan mengembangkan potensi dengan segala aspek, karena sesungguhnya manusia memiliki bakat dasar ketakwaan (Indriani & Dibrata, 2023). Sehingga dapat diprediksi bahwa ia akan mudah kembali kefitrahnya. Pendidikan Agama Islam terutama pendidikan Akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian siswa. Pendidikan Agama Islam memiliki dua aspek penting, yakni aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada pembentukan kepribadian, kepribadian siswa dalam hal ini dibimbing agar terbiasa berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam. Aspek kedua ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri, yakni kepercayaan kepada Tuhan. Tujuan penting dari pendidikan Islam adalah membentuk suatu akhlak atau budi pekerti yang mulia

dan sempurna karena ruh dari pendidikan Islam adalah pendidikan Akhlak. (Maulidah, 2018)

Konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Ibn Sina, Al-Ghazali dan Al-Zarnuji, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku siswa. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia. Namun demikian dalam implementasinya, pendidikan akhlak yang dimaksud masih tetap cenderung pada pengajaran *right and wrong* seperti halnya pendidikan moral. Menjamurnya lembaga - lembaga pendidikan Islam di Indonesia dengan pendidikan akhlak sebagai *trade mark* disatu sisi, dan menjamurnya tingkat kenakalan perilaku *amoral* remaja disisi lain menjadi bukti kuat bahwa pendidikan akhlak dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam belum optimal (Gustini, 2016)

Kemudian Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan pribadi yang kuat pada siswa, haruslah mencontoh pribadi yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw yang memiliki pribadi sempurna. Firman Allah Swt. Dalam Q.S al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S.Al-Qalam/68:4) (Kemenag, 2002)

Dalam pendidikan pribadi yang berorientasi pada Akhlak mulia kita wajib untuk berbuat baik dan saling membantu serta dilatih untuk selalu sabar, menahan marah dan memaafkan kesalahan orang lain. Dalam ayat ini dijelaskan, dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman : 17

يُبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (Q.S.Luqman/31:17)

Adapun Lickona sebagai Bapak Pendidikan pribadi di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dengan spritualitas. Dengan demikian, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, teknik, sedangkan pendidikan Akhlak sarat dengan informasi kriteria

ideal dan sumber karakter maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi *entry point* bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spritualitas dan agama. (Rosadi, 2015).

Oleh sebab itu akhlak akan membentuk karakter seseorang ketika karakter terbentuk maka akan menghasilkan kepribadian yang baik sebagai mana yang dikatakan oleh (Mulyadi et al., 2016) Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Menurut Brower kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak ketakutan, dorongan dan keinginan, corak gerak-gerik, opini dan sikap. (Karim, 2017).

Kemudian Istilah “kepribadian” sering dijumpai dalam beberapa literatur dengan berbagai ragam makna dan pendekatan. Sebagian psikolog ada yang menyebutnya dengan (1) *personality* (kepribadian) sendiri, sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan *The Psychology of Personality*, atau *Theory of Personality*, (2) *character* (watak atau perangai), sedang ilmu yang membicarakanya disebut dengan *The Psychology of Character*, atau *Characterology*, (3) *type* (tipe), sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan *Typology*. Ketiga istilah tersebut yang dipakai adalah istilah kepribadian. Selain ruang lingkupnya jelas, istilah kepribadian juga mencerminkan konsep keunikan diri seseorang. (Subaidi & Jahari, 2023).

Terlepas dari itu semua hal yang mendasar dalam membentuk kepribadian seseorang adalah bagaimana keadaan lingkungan sekitarnya apakah berdampak baik atau buruk, maka dari itu salah satu faktor faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang, mulai dari lingkungan kecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media seperti koran, majalah, media sosial dan lain sebagainya (Syafi'i et al., 2018)

Lingkungan sekolah dalam hal ini termasuk kedalam faktor eksternal, karena sekolah merupakan rutinitas seorang anak setiap harinya, di sekolah dia mendapatkan pengalaman belajar dan bermain dengan teman sebayanya. Hal ini memiliki pengaruh yang besar dalam mengembangkan kepribadian seorang anak. Jika disekolah anak diajarkan hal-hal yang baik, di ajarkan Akhlak yang baik

terhadap orang tua, guru, teman dan orang lain, maka anak tersebut akan memiliki Akhlak yang baik pula, di tambah lagi teman-teman di sekolahnya juga memiliki Akhlak yang baik maka akan semakin baik pula Akhlak dan kepribadian anak tersebut.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung jabung Timur, dalam perjalanannya hingga saat ini harus mampu menghadapi kendala dan tantangan, salah satu tantangannya adalah kenakalan remaja yang banyak terjadi pada masa kini yang menarik adalah bahwa orang tua siswa terkesan mempercayakan sepenuhnya pendidikan putra-putri mereka di madrasah tersebut dan melibatkan guru sebagai orang tua, seperti yang diungkapkan oleh Widya Alisa S.Pd salah satu guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Mengatakan bahwa sebagian besar para orang tua siswa menyekolahkan anak-anaknya ini terkesan mempercayakan atau menyerahkan secara utuh kesekolah tanpa melibatkan diri mereka (kontribusi). Dalam artian mereka lepas tangan dan meniti beratkan semua kegiatan siswa, karakter siswa ,sikap dan seterusnya itu kepada sekolah, sehingga ini menjadi momok dan tantangan kami selaku guru BK untuk lebih meningkatkan keprofesionalan para guru.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan menggali lebih dalam mengenai perkembangan kepribadian siswa dalam lembaga pendidikan tersebut yang terimplemetasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Tanjung Jabung Timur*". Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pentingnya akidah akhlak, bagaimana implementasinya dan apa saja yang menjadi factor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kepribadian siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (dalam Sugiyono, 2017) Penelitian ini berfokus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur pada tanggal 05 November 2022. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala sekolah, waka kurikulum serta peserta didik di kelas VIII A, berjumlah 30 siswa dan kelas VIII B yang berjumlah 30 siswa, dan tak lupa Guru pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri. Dimana informan tersebut terbagi dua fungsi, sebagai sumber primer, dan sekunder. Data primer langsung diberikan kepada peneliti (Moleong, 2021). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa langkah yaitu tahap reduksi, tahap penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian lapangan tentang, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan Kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Maka dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan Kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur

Orang tua harus berupaya membentengi anak-anaknya terutama remaja dari krisis pribadi sedini mungkin, karena moral akan sangat mempengaruhi seseorang secara emosional. Baik buruknya akhlaq atau perbuatan seseorang sangat dipengaruhi dari pendidikan. Kepedulian dan kasih sayang seorang orang tua kepada anaknya menjadi hal yang fundamental dalam proses pembinaan anak-anak ke remaja. Apalagi di zaman sekarang yang harus menjadi perhatian penting bagi semua orang tua.

Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui anak ketika anak di izinkan untuk melihat dan menikmati dunia. Pertemuan dengan ibu, ayah dan lingkungan dalam keluarga itu sendiri menjadi subjek sosial yang nantinya akan membentuk dasar anak dengan orang lain. Hubungan anak dengan keluarga merupakan hubungan yang pertama yang ditemui anak. Hubungan anak dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat dianggap sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi. Sistem-sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak, melalui sikap dan cara pengasuhan, pembinaan anak oleh orangtua.

Sikap orang tua ketika anaknya berhasil pasti dibanggakan namun ketika anak dalam keadaan salah seharusnya diarahkan ke arah yang lebih baik jangan selalu dimarahi dengan hal yang tidak jelas yang akan membuat anak dalam keadaan kebingungan untuk melakukan sesuatu. Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orang tualah yang pertama kali difahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya dan dari orang tuanyalah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui orang tua, remaja mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal ini, konsep orang tua bukan hanya orang tua yang melahirkan anak, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak. Tapi orang tua lah yang menjadi peranan penting dalam proses pembinaan perilakunya terutama dalam usia remajanya.

Pengembangan kepribadian siswa menjadi acuan penting dalam setiap keluarga karena jika pembinaan di rumah baik dan terarah maka tidak mungkin anak-anak dan remaja bisa memilih di luar rumah dalam kegiatannya sehari-hari yang mana yang baik dan yang mana yang buruk. Namun tidak semua orang tua memahami akan pentingnya pembinaan di dalam keluarga terutama perilaku hal ini begitu banyak sebabnya dan menjadi masalah yang harus di perhatikan secara seksama. Karena jika semua ini tidak diperhatikan secara mendalam maka dikhawatirkan generasi mendatang perilakunya bisa menyimpang karena kurangnya pembiasaan pribadi yang dilakukan orang tua di rumah. Sebelum

siswa seakan tiada peran dalam mengemban kegiatan baik sosial maupun kegiatan keagamaan.

Dalam pelaksanaannya Pengembangan Kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, sebetulnya telah dilaksanakan, sebagaimana yang telah kita lihat bahwasanya setiap pagi selalu mengaji setiap hari yang dimulai pada jam 07 pagi, sebelum proses KBM dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar para siswa memiliki kegiatan yang bernilai positif sehingga perilaku dari pada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur terarah dan mengarah kepada jalan yang baik.

Selain mengaji setiap pagi, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur setiap hari jumat pagi melaksanakan rutinitas shalat dhuha, pembacaan shalawat, pembacaan surah yasin, dan asmaul husna, dilanjutkan oleh kultum oleh siswa, serta pengarahan oleh guru pendamping, semua ini dilaksanakan untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi lebih baik. Namun kita ketahui bersama Negeri kita tercinta ini di landa oleh Pandemi Virus Covid-19. Jadi, semua kegiatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, sempat tertunda, dan Alhamdulillah sekarang sudah mulai berjalan kembali, karena siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah mulai belajar normal. Tapi kendala yang dihadapi akibat Covid-19, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur masih banyak yang malas untuk kesekolah, dan masih ada sebagian siswa perempuan yang sengaja tidak membawa telkung/mukena, agar tidak melaksanakan shalat dhuha dan shalat berjamaah.

Sebagaimana dalam wawancara penulis bersama Guru Akidah Akhlak, Ibu Sri Asih S.Ag, yang menyatakan bahwa:

"Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, setiap hari sebelum KBM dimulai melaksanakan pengajian pagi, yang di koordinir langsung oleh wali kelas dan guru piket, dan setiap hari jumat setiap hari jumat pagi melaksanakan rutinitas shalat dhuha, pembacaan shalawat, pembacaan surah yasin, dan asmaul husna, dilanjutkan oleh kultum oleh siswa, serta pengarahan oleh guru pendamping, semua ini dilaksanakan untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi lebih baik."

Dalam wawancara penulis bersama seorang guru BK, yaitu Ibu Widia Alisa, S.Pd menyatakan bahwa:

"Siswa MTs N 1 Tanjung Jabung Timur, rata-rata memiliki pribadi keras, pribadi keras yang dimaksud disini adalah seperti contoh ketika disuruh mengerjakan shalat dhuha ataupun shalat berjamaah, beberapa dari mereka masih main-main tidak khusuk, dan bahkan rela dihukum dan itu sering terjadi berkali-kali, hukuman tersebut seolah-olah tidak memiliki efek jera pada anak tersebut. Selain itu kesadaran akan melakukan kewajiban seperti sholat masih kurang kalau tidak ada instruksi dari guru. Bahkan yang di segani oleh anak-anak MTs N 1 Tanjung Jabung Timur, hanya beberapa guru yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah."

Sehingga perlu usaha dari kami pihak guru untuk mengubah pribadi siswa yang keras tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya”.

Dalam pengembangan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, selain membina dan mengajarkan siswa juga adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan siswa, dan guru terutama anak remaja yang mulai beranjak dewasa, munculnya hormon dari mencari jati diri membuat anak usia remaja yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur mudah sekali terpengaruh akan hal yang tidak baik.

2. Bagaimana kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Tanjung Jabung Timur di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Dari hasil observasi diketahui bahwa siswa di MTs N 1 Tanjung Jabung Timur berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda dan tentunya dengan kepribadian yang bermacam-macam pula. Hal ini tentu tidak lepas dari berbagai factor yang mempengaruhinya, seperti pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan siswa itu sendiri dalam kesehariannya. Oleh karena itu pentingnya siswa untuk dididik atau diberikan pembelajaran mengenai akhlak. Dapat dikatakan secara umum bahwa siswadi MTs N 1 Tanjung Jabung Timur memiliki sifat kepribadian dapat dikategorikan sedang, dalam hal ini dikatakan sedang karena masih terdapat beberapa anak yang terkadang pada saat melakukan kegiatan yang bersifat religius. Peserta didik masih kurang mematuhi. Adapun beberapa temuan yang dapat diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa tidak membaca doa atau tidak bersungguh-sungguh membaca doa sebelum dimulai dan setelah berakhirnya pembelajaran ataupun saat ujian.
- b. Beberapa peserta didik mengerjakan shalat dhuha dan shalat berjamaah masih ada peserta didik yang shalatnya tidak khusuk.
- c. Beberapa peserta didik yang masih tidak membawa surat yasin saat pembacaan yasin, yang dilaksanakan setiap hari jum'at.

Dewasa ini pergaulan remaja sangat rentan terhadap pengikisan moral. Sehubungan dengan akhlak sesuai dengan judul penelitian, penulis melakukan wawancara Ibu Sri Asih, S.Ag selaku guru akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri1 Tanjung Jabung Timur. Dalam wawancara menjelaskan tentang pentingnya pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sangat terbuka bagi siapa saja yang berniat untuk melanjutkan pendidikannya. Madrasah Tsanawiyah Negeri1 Tanjung Jabung Timur menerima siswa pindahan dari pondok pesantren, ada siswa yang pindah dengan alasan tidak betah dipondok, dan ada alasan karena sering sakit, dan ada yang bermasalah disekolah sebelumnya. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri1 Tanjung Jabung Timur tidak dipungut biaya apapun, semua pembayaran SPP, ditanggung oleh dana BOS, disamping itu, siswa Madrasah Tsanawiyah

Negeri 1 Tanjung Jabung Timur yang tidak mampu dan yatim piatu diberikan beasiswa PIP n Baznas kecamatan,dan lain sebagainya. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur,rata-rata memiliki pribadi keras,pribadi keras yang dimaksud disini adalah seperti contoh ketika disuruh mengerjakan shalat dhuha ataupun shalat berjamaah, beberapa dari mereka masih main-main tidak khusuk,dan bahkan rela dihukum dan itu sering terjadi berkali-kali, hukuman tersebut seolah-olah tidak memiliki efek jera pada anak tersebut. Selain itu kesadaran akan melakukan kewajiban seperti sholat masih kurang kalau tidak ada instruksi dari guru. Bahkan yang di segani oleh anak-anak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur,hanya beberapa guru yaitu kepala sekolah,wakil kepala sekolah. Sehingga perlu usaha dari kami pihak guru untuk mengubah pribadi siswa yang keras tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya”.

Berdasarkan penjelasan diatas menjelaskan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur memiliki pribadi keras, terutama dalam pelaksanaan shalat dhuha atau berjamaah. Beberapa siswa cenderung main-main dan kurang khusyuk, bahkan rela dihukum tanpa menunjukkan efek jera yang signifikan. Kesadaran akan kewajiban, terutama shalat, masih kurang jika tidak ada instruksi langsung dari guru. Hanya beberapa guru, seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, yang dihormati oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan usaha dari pihak guru untuk membimbing dan mengubah pribadi siswa yang keras agar menjadi lebih baik.

3. Faktor penghambat dan pendukung pengembangan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan setidaknya terdapat 3 faktor penghambat dalam pengembangan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri1 Tanjung Jabung Timur. Adapun temuan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Adaptasi dari siswa baru

Hal pertama menjadi faktor penghambat adalah perlunya beberapa waktu peserta didik baru (dalam hal ini yaitu peserta didik kelas 7) untuk beradaptasi dengan kebiasaan lingkungan madrasah seperti setoran hafidz, shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjamaah. Seperti yang dilakukan oleh nara sumber sebagai berikut :

“Pada awalnya pengimplementasian Akidah Akhlak seperti kegiatan tahfidz, shalat dhuha, dan shalat berjamaah telah berjalan cukup baik, namun ada sedikit kendala untuk anak-anak kelas 7 yang masih perlu beradaptasi dengan kebijakan-kebijakan dari sekolah.”

b. Lingkungan Pergaulan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkah laku dan sikap religius dari peserta didik. Dalam hal ini lingkungan dari luar sekolah menjadi tugas bersama kita untuk menjaga

tingkah laku dan sikap religius peserta didik. Seperti yang disampaikan narasumber sebagai berikut :

“Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur ini menampung berbagai kalangan peserta didik, yang mana bisa dibilang bahwa kami juga banyak menampung anak-anak yang bermasalah di sekolah sebelumnya tempat mereka menuntut ilmu, Nah dari situ bisa kita ambil kesimpulan bahwa berarti anak ini di sekolah sebelumnya memiliki tingkah laku bahkan bisa dibilang pula sikap kepribadian kurang. Oleh karena itu hal inilah yang menjadi tugas kami para guru untuk memperbaikinya.”

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pada awalnya pengimplementasian pembelajaran Akidah Akhlak secara garis besar sudah berjalan cukup baik dan hanya memiliki kendala pada pembiasaan dari siswa kelas 7 yang masih terbilang baru menemukan kebiasaan-kebiasaan barunya seperti setoran tahfiz, shalat dhuha dan shalat berjamaah, ditambah lagi kebanyakan siswa yang tidak sekolah Madrasah sore, hanya sekolah di SD saja.

Belum selesai sampai disitu, kendala inipun ditambah lagi dengan perubahan system mengajar yang awalnya kegiatan belajar dilakukan tatap muka namun dikarenakan covid-19 kegiatan belajar mengajarpun dialihkan menjadi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yang mana pembelajaran ini dilakukan menggunakan aplikasi online seperti *whatsApp(WA)*, *Google Classroom*, dll

c. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam mengimplementasikan Pembelajaran ini adalah dukungan dari para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur yang ikut membantu kegiatan yang dilakukan.

“Alhamdulillah, guru-guru disini ikut membantu kegiatan-kegiatan yang penulis lakukan. Seperti yang diceritakan sebelumnya anak-anak dapat menyeter tahfiz pada wali kelasnya masing-masing, guru mengontrol anak untuk melaksanakan shalat, dan terkadang guru menjadi imam untuk shalat berjamaah”.

Dari pemaparan di atas, diketahui bahwa kegiatan-kegiatan Implementasi Akidah Akhlak di dukung oleh guru-guru dimana para guru sukarela untuk mengoreksi setoran hapalan-hapalan surah yang disetorkan oleh siswa, dan guru rela datang pagi-pagi sebelum jam 7 untuk mengawasi anak mengaji dan menyeter hapalannya, dan menurut pemaparan dari wali kelas siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah ada siswa yang hapal 2 juz Al-Qur'an, 1 juz Al-Qur'an, serta guru yang sukarela bergantian menjadi imam saat shalat berjamaah.

Semenjak manusia lahir telah dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga dalam pengertian yang sederhana merupakan badan terkecil dari masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Sebagaimana kelompok sosial lainnya, keluarga melakukan berbagai fungsi dan peranannya masing-masing.

Orang tua memiliki peranan dan fungsi sebagai pelindung dan pemelihara terhadap anak-anaknya dari berbagai kemungkinan yang dapat mengancam kehidupan. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan pada bangku sekolah saja, dalam artian pendidikan formal.

Tetapi yang paling penting adalah pendidikan dalam keluarga untuk dapat membentuk Akhlak dan pribadi siswa sebagai pondasi anak dalam menggapai masa depannya. Rapuhnya pondasi yang ada pada diri anak akan menimbulkan generasi yang berakhlak buruk dan tidak peduli akan pendidikan di kemudian hari. Berdasarkan firman Allah, dijelaskan kewajiban orang tua dalam mendidik dan membina anak yang ditegaskan oleh Allah Swt, dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari azab/siksaan api neraka".

Sesuai dengan bunyi ayat di atas, jelaslah bahwa Allah Swt, memerintahkan agar senantiasa menjaga diri kita sendiri dan keluarga dari semua yang mengakibatkan atau merugikan diri sendiri maupun orang lain. Permasalahan anak tampaknya bukan permasalahan baru, bahkan telah lama dipersoalkan orang. Permasalahan tersebut merupakan bukan hanya terdapat di dalam keluarga tapi sudah menjadi polemik di masyarakat luas, baik di kota-kota besar, bahkan sudah merambah ke masyarakat pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan kepribadian siswa yaitu kurangnya waktu orang tua bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal.

Kedua, Kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan kepribadian siswa kurangnya kedisiplinan belajar pada anak karena disibukkan pekerjaan di luar, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam kedisiplinan. Ketiga, Efektivitas pembinaan akhlak dan kedisiplinan belajar anak pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan bimbingan, terutama keadaan akhlaknya dan pribadinya untuk menjadi siswa yang berakhlak mulia.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil peneliti yang peneliti telah lakukan dalam beberapa kali pengamatan untuk menemukan sebuah jawaban dari berbagai pertanyaan yang telah peneliti rumuskan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur yang berkaitan dengan Implementasi

Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: Keluarga memegang peran utama dalam membentuk kepribadian siswa, karena kepedulian, kasih sayang, dan pendidikan moral dari orang tua merupakan faktor fundamental. Pembinaan kepribadian di keluarga menjadi pondasi penting bagi perkembangan siswa, terutama pada masa remaja. Orang tua perlu menyadari betapa vitalnya peran mereka dalam memberikan arahan dan keteladanan kepada anak-anak. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, kegiatan pembinaan kepribadian seperti pengajian pagi, shalat dhuha, dan kegiatan keagamaan lainnya telah diimplementasikan. Namun, pandemi Covid-19 memberikan kendala tersendiri, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembinaan kepribadian. Tantangan adaptasi siswa baru, keterbatasan akses fisik, dan motivasi siswa untuk belajar menjadi masalah yang perlu diatasi. Lingkungan sosial dan pergaulan siswa juga dapat mempengaruhi karakter mereka, menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor eksternal. Dukungan dari guru-guru dan lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung penting dalam membentuk kepribadian siswa. Komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa menjadi kunci dalam memahami serta mengatasi kendala-kendala pembentukan kepribadian. Melalui pemahaman atas temuan tersebut, langkah-langkah perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas pembinaan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 8). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- dalam Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Gustini, N. (2016). Bimbingan dan konseling melalui pengembangan akhlak mulia siswa berbasis pemikiran Al-Ghazali. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 1-14.
- Indriani, T., & Dibrata, A. W. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 44-57.
- Karim, A. (2017). *Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali*.
- Maulidah, A. (2018). *Pengaruh mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA Islam Yakin Tuter Nongkojajar*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, S., Lisa, W., & Kusumastuti, A. N. (2016). Psikologi kepribadian. Penerbit Gunadarma.
- Rosadi, A. (2015). *Membangun Penyelenggaraan Pendidikan Berkarakter Berbasis Evaluasi Profesional*. Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan I.

-
- Salsabila, U. H., Jaisyurohman, R. A., Wardani, M. T., Yuniarto, A. A., & Yanti, N. B. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah. *BINTANG*, 2(3), 370–385.
- Subaidi, S., & Jahari, J. (2023). Pendidikan Agama Islam Tazkiyatun Nafs Sebagai Upaya Penguatan Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. (2022). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Yuni, S. W., & Abror, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Baros Cibadak. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 40–47.
- Zulhijrah, Z. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Tadrib*, 1(1), 118–136.